

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-5 Tahun adalah periode penting dalam pembentukan pola bicara dan perilaku. Selama masa ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dan memulai pembelajaran tentang bahasa dan sosialisasi norma-norma sosial. Satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbicara. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melihat begitu pentingnya bagi peran pendidikan tersebut, pemerintah harus mengoptimalkan pengembangan kemampuan seseorang sejak masa awal kehidupan (Robingatin & Ulfah, 2019).

Pendidikan pertama anak berasal dari orang tua yang merupakan tahap awal dalam pengembangan anak-anak dan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Orang tua adalah basis utama pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak, di mana mereka mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang akan membentuk karakter dan perilaku anak-anak di masa depan. Orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan bahasa dan komunikasi anak-anak. Mereka adalah sumber pertama bagi anak-anak untuk belajar bahasa, baik melalui percakapan sehari-hari, membaca, atau melalui media lainnya. Orang tua juga memainkan peran penting

Salwa Salsabila, 2024

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN BERBICARA KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mengajarkan anak-anak tentang norma-norma sosial, etika, dan kebiasaan yang baik. Disamping itu, penting juga untuk memahami bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. Pola asuh adalah cara orang tua dalam merawat, membimbing, dan mendidik anak secara konsisten. Pola asuh meliputi cara dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua bisa memberikan dampak yang berbeda-beda, oleh karena itu orang tua harus memahami pola asuh yang tepat untuk membesarkan anak dan mempelajarinya dari mulai kekurangan dan kelebihan anak itu sendiri.

Anak merupakan peniru yang ulung dan pengamat yang baik menurut Albert Bandura meniru sendiri sebenarnya tidak selalu berurusan dengan perilaku, ini bisa juga diambil dari keseharian orang tua yang bisa dilihat anak. Para ahli menyatakan bahwa anak usia antara 0-6 tahun adalah usia dimana anak akan mengalami perkembangan dalam berbagai aspek secara signifikan. Tak heran, jika rentang usia tersebut disebut dengan Gold Age (usia emas). Pada rentang usia tersebut anak akan berusaha menyerap berbagai hal yang ada sekitarnya baik hal positif maupun hal negatif baik dalam bentuk audio, visual dan audio visual. Maka dari itu pada usia tersebut peran orang tua sangat menentukan bagaimana perkembangan berbicara pada anak. Ketika anak terbiasa berbicara kasar, maka hal ini menjadi subjek perhatian karena dapat mempengaruhi pembentukan pola bicara dan perilaku yang lebih lanjut. Kebiasaan ini dapat diwariskan dari orang tua sendiri yang sering menggunakan bahasa yang kasar atau tidak sopan dalam berbicara. Selain itu, anak-anak juga cenderung mengambil pola bicara dari orang dewasa yang mereka temui, termasuk orang tua mereka. Dalam hal ini pola asuh orang tua sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi bagaimana orang tua menggunakan bahasa dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Apakah mereka menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai anak-anak mereka, atau apakah mereka menggunakan bahasa yang kasar dan tidak menghargai perasaan anak-anak. Selain itu juga, perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan berbicara kasar dalam bahasa sunda terutama anak usia 4-5 Tahun.

Salwa Salsabila, 2024

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN BERBICARA KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti disalah satu Kampung X yang berada di lingkungan sunda, terdapat anak usia dini khususnya anak usia 4-5 Tahun yang berbicara dengan menggunakan kata yang tidak pantas, seperti kata kata kasar atau kotor. Fenomena ini peneliti temukan pada saat anak-anak bermain yang berada di lingkungan sunda sering kali anak terlihat berbicara kasar bahasa sunda yang tidak seharusnya diucapkan oleh anak usia dini, khususnya anak usia 4-5 tahun, seperti contohnya anjing, goblog, sia, maneh, dll. Selain itu, peneliti juga melihat bagaimana interaksi anak dengan orang tua nya sehari-hari, anak sering kali meniru apa yang diucapkan oleh orang dewasa bahkan orang tuanya sendiri yang sering berbicara kasar saat melakukan komunikasi bersama orang disekitarnya. Seperti yang di kemukakan oleh Gage dan Berliner (1998 dalam Suragala, hlm.39), orang tua dan saudara kandung yang lebih tua memiliki pengaruh yang lebih besar dalam perkembangan bahasa anak-anak. Bahasa berkembang secara alami, namun pengembangan literasi membutuhkan perhatian lebih. Interaksi anak dengan orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting. Jika orang tua atau saudara kandung yang lebih tua berbicara kasar, anak akan terpengaruh untuk mengadopsi bahasa tersebut.

Pemerolehan anak dalam berbicara kasar menjadi permasalahan yang sangat besar, dimana jika tidak segera diatasi maka dampaknya akan semakin membesar. oleh karena itu perlu adanya upaya penanganan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dimulai dari peningkatan kesadaran orang tua. Orang tua harus mulai memahami terkait pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan apa yang seharusnya diterapkan kepada anak. Hal ini menjadi poin penting bagi tumbuh kembang pada bahasa anak, karena tak jarang anak mendengar atau mempelajari kata kasar dari orangtuannya yang pada akhirnya ditiru oleh anak. Dalam menghadapi permasalahan ini, perlu diketahui apakah ada pola asuh yang diterapkan orang tua yang tidak sesuai dengan seharusnya, sehingga muncul permasalahan anak sering kali berbicara kasar, juga perlu diperhatikan apakah terdapat faktor apa sajakah yang dapat memengaruhi kebiasaan berbicara kasar

pada anak. karena pola asuh dan juga faktor tersebut diyakini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak, termasuk kebiasaan berbicara kasar. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu mengenai penerapan pola asuh yang dilakukan oleh Mawaddah & Juli Mainai pada tahun 2018 menyatakan bahwa masih banyak orang tua yang berbicara dengan perkataan yang kasar kepada anak, sehingga anak melawan dan berkata kasar kepada orang tuanya. Hal ini disebabkan sebagian dari orang tua berpendidikan rendah, orang tua yang kurang mendapatkan pengetahuan tentang pola asuh, sehingga kurang memahami karakteristik perkembangan anak, dan menyamaratakan pengasuhan pada setiap anak, kurangnya waktu orang tua untuk berinteraksi pada anak, yang disebabkan karena kesibukan orang tua yang bekerja, mengakibatkan kurangnya kontrol orangtua terhadap anak, sehingga banyaknya temuan pada anak dengan perilaku yang kurang baik. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya, dan penelitian yang akan dilakukan. Dimana penelitian yang akan dilakukan akan memfokuskan pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, apakah orang tua menerapkan pola asuh demokratis, otoriter, atau pola asuh permisif. selain itu juga penelitian ini akan menekankan pada faktor apa saja yang memengaruhi kebiasaan berbicara kasar anak.

Sejalan dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kebiasaan berbicara kasar yang digunakan anak dalam kesehariannya khususnya dilingkungan sunda. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua sehingga dapat memengaruhi perilaku kebiasaan berbicara kasar anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kebiasaan berbicara kasar anak usia 4-5 Tahun?

Salwa Salsabila, 2024

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN BERBICARA KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kebiasaan berbicara kasar anak usia 4-5 Tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapat gambaran mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kebiasaan berbicara kasar anak usia 4-5 Tahun
2. Untuk mendapat gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi kebiasaan berbicara kasar anak usia 4-5 Tahun

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoriti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan terkait bagaimana pola asuh orang tua, seperti pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dapat memengaruhi kebiasaan berbicara kasar anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

a. Bagi Anak

Anak sebagai subjek penelitian diharapkan agar anak dapat menstimulasi perkembangan bahasanya dengan baik

b. Orang tua

Agar dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua dapat memengaruhi kebiasaan berbicara kasar anak, membantu orang tua memahami bahwa kebiasaan berbicara kasar anak bisa jadi merupakan hasil dari pola asuh yang kurang

tepat, dan meningkatkan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya menerapkan pola asuh yang benar untuk mencegah kebiasaan berbicara kasar pada anak .

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan menambah pengetahuan dan pengalamannya yang lebih luas dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I: Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

2. Bab II: Kajian Pustaka

- 2.1 Pola Asuh Orang Tua
- 2.2 Kemampuan Perkembangan Bahasa
- 2.3 Kemampuan Berbicara Anak
- 2.4 Berbicara Kasar
- 2.5 Penelitian Relevan
- 2.6 Kerangka Berfikir

3. Bab III: Metode Penelitian

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian
- 3.3 Instrumen Penelitian
- 3.4 Prosedur Penelitian
- 3.5 Teknik Analisis Data
- 3.6 Verifikasi dan Triangulasi

3.7 Isu Etik

4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan

4.1 Temuan Penelitian

4.2 Pembahasan

5. Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

5.1 Simpulan

5.2 Implikasi

5.3 Rekomendasi